

# **REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM BEN & JODY**

**Havid Salsabila Yusuf; Vinisa N. Aisyah**  
**Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika,**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi persahabatan dalam film Ben & Jody. Film ini menekankan pada persahabatan antar laki-laki dengan tokoh utama yaitu Ben dan Jody. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dengan mengidentifikasi tanda-tanda kemudian mengaitkannya dengan makna persahabatan. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi adegan-adegan yang terkait dengan persahabatan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Roland Barthes dengan pendekatan konotasi dan denotasi. Data divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah persahabatan pada film Ben & Jody melalui lima tahapan komunikasi interpersonal dalam menjalin hubungan persahabatan, yaitu contact, involvement, intimacy deterioration dan repair. Selain itu penelitian juga menunjukkan adanya mitos persahabatan antara laki-laki yang memiliki kedekatan secara fisik dan emosional kearah romantis atau gay. Film ini berhasil menggambarkan persahabatan yang kuat dan bermakna antara kedua karakter utama dan berhasil mematahkan mitos tersebut melalui hubungan persahabatan antara karakter Ben dan Jody yang memiliki jenis kelamin yang sama.

**Kata Kunci:** persahabatan, representasi, film, semiotika.

## **Abstract**

This study aims to analyze the representation of friendship in the film Ben & Jody. This film emphasizes friendship between men with the main characters, namely Ben and Jody. This study uses semiotic theory by identifying signs and then relating them to the meaning of friendship. The method in this study is qualitative by collecting data through acting out scenes related to friendship. Data analysis was carried out using the Roland Barthes method with a connotation and denotation approach. Data is validated using triangulation technique. The results obtained from this study are friendship in the film Ben & Jody through five stages of interpersonal communication in establishing friendly relations, namely contact, involvement, decline in intimacy and improvement. In addition, research also shows that there are friendship myths between men who are physically and emotionally close to being romantic or gay. This film manages to portray the strong and meaningful friendship between the two main characters and manages to break the myth through the friendly relationship between the

characters Ben and Jody who are of the same gender.

**Keywords:** friendship, representation, film, semiotics.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Film merupakan karya seni yang dinikmati oleh penonton melalui bentuk audio visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari sutradara melalui film yang dibuat. Film menjadi salah satu media hiburan dan pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk persuasi melalui pesan komunikasi yang mengalir dari film yang disampaikan (Cloete, 2017). Penyajian pesan dalam film tidak hanya memberikan realitas sosial kepada penonton, film juga memuat nilai nilai pembelajaran dan hikmah yang bisa diterapkan pada kehidupan. Film adalah karya audio visual yang mampu menceritakan banyak hal dalam waktu yang singkat, film juga dikenal dengan bentuk komunikasi massa yang mampu menarik banyak perhatian kepada audiens. Film dikenal sebagai media komunikasi massa yang dapat menyampaikan sebuah pesan kepada massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat (Asri, 2020).

Dari bulan januari sampai desember tahun 2022 jumlah penonton film lokal lebih besar jika dibandingkan dengan film barat dengan persentase film lokal mendominasi sebesar 61% dan film barat 31 % (Rio Jo Werry, 2022). Dengan berkembangnya industri film di Indonesia merupakan sebuah kebanggaan karena pecinta film tanah air lebih tertarik pada industri film lokal. Berbagai macam kategori film yang mampu menunjukkan fenomena, isu terbaru, dan permasalahan di masyarakat yang bertujuan untuk menelaah konstruksi realitas sosial masyarakat dan merepresentasikan fenomena publik yang dihadirkan oleh media massa. Film adalah media yang berpengaruh untuk menyampaikan nilai-nilai, perspektif dan kepercayaan kepada masyarakat (Cloete, 2017), ketika menonton film penonton akan mengetahui adanya hal-hal di dalam film yang dapat dieksplorasi dan diidentifikasi.

Penyampaian nilai pesan film disesuaikan dengan kategori atau *genre* pada film misal horror, drama, action, dsb. Nilai pesan pada film diambil dari isu isu pada tema yang diangkat. Film-film dengan tema yang berhubungan dengan kehidupan sosial menjadi

sangat populer di industri perfilman Indonesia. Salah satu tema yang cukup banyak diangkat adalah tema persahabatan. Nilai persahabatan adalah nilai yang penting dalam aspek kehidupan manusia. Setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk menggambarkan apa itu persahabatan. Arti dari persahabatan yaitu hubungan yang bertahan dalam jangka waktu yang lama melibatkan bentuk keakraban, kesetiaan dan kasih sayang (Anggraini, 2017).

Persahabatan adalah ikatan antara dua orang atau lebih yang terlibat secara bersama, memiliki kepercayaan satu sama lain, mempunyai hubungan *emotional bonding* dan saling percaya satu dengan yang lain. Penggambaran bentuk persahabatan pada film ditampilkan dengan adegan-adegan tertentu. Persahabatan dalam film *Ben & Jody* dikemas dengan isu sosial, sutradara film ini merekonstruksi desa fiksi yang dinamakan Desa Wanaraja yang menghadirkan tradisi adat dari desa yang dipaksa untuk mengikuti arus perubahan zaman (Geni, 2022). Film *Ben & Jody* adalah salah satu film yang mengangkat tema tentang persahabatan yang dirilis pada 27 Januari 2022.

Banyak film dengan tema persahabatan yang dibuat oleh sineas tanah air seperti : *5 cm* (2012) dan *Warkop DKI Reborn* (2018). Film tersebut dikemas dengan konsep persahabatan yang memiliki alur cerita yang unik. Dalam film ini, bentuk persahabatan yang ditampilkan oleh pembuat film memiliki konsep yang berbeda-beda. Menariknya konsep persahabatan pada film *Ben & Jody* hadir berbeda dengan kedua sekuel sebelumnya yang membawa genre drama persahabatan. Namun, pada film *Ben & Jody* dibawa dengan genre action yang menceritakan Ben, yang diperankan oleh Chicco Jerikho setelah keluar dari filosofi kopi dan aktif melindungi kalangan petani kopi yang melawan perusahaan pertambangan (Geni, 2022). “*Ben & Jody*” adalah film drama laga atau *action* yang disutradarai oleh sutradara tenar asal Indonesia bernama Angga Dwimas Sasongko.

Film *Ben & Jody* digarap oleh *Production House* Visinema Pictures yang juga menggarap film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Banyak isu yang ditampilkan pada sebuah film, *Ben & Jody* menampilkan isu sosial terhadap masyarakat sosial dengan menceritakan tentang kisah perjalanan Ben dan Jody yang melawan pembalak liar dari perusahaan tambang, film ini juga diperankan oleh artis papan atas seperti Rio Dewanto, Chicco Jerikho, Hana Prinantina, Yayan Ruhian, Arswendi Nasution, Luna Maya, Aghniny Haque, Ari Lesmana dan lain lain.

Tanda persahabatan dalam film Ben & Jody akan ditemukan dengan beberapa tanda semiotika, Semiotika secara etimologis berasal dari Yunani yang berarti *Semeion* “mempunyai makna tanda”. Tanda awalnya diartikan sebagai sesuatu hal yang menunjuk ke sesuatu yang lain, tanda diartikan sebagai suatu hal yang mendasar sebelumnya dibangun oleh hukum dasar sosial yang sudah ada sebelumnya lalu dijabarkan melalui makna. Makna tersebut diproses dan digambarkan melalui adegan yang terdapat pada film (Handayani, 2013).

Dalam kehidupan sehari-hari kita akan menjumpai makna, dengan semiotika kita dapat menggambarkan semua makna yang dijumpai dalam kehidupan kita (Sumendap, 2021). Contoh tanda dari semiotika adalah munculnya asap menandakan adanya api, konsep perempuan cantik yang ditampilkan seperti halnya cantik yang ditampilkan pada iklan di media massa. Analisis semiotika pada dasarnya merupakan upaya untuk merasakan sesuatu hal yang asing, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika membaca teks, cerita atau wacana tertentu yang bertujuan untuk menemukan makna dari hal-hal yang tersembunyi (Sobur, 2016).

Penelitian sebelumnya tentang persahabatan dilakukan oleh Nur Fitria Anggraini (2017). Penelitian Nur Fitria Anggraini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi dari Roland Barthes, dalam penelitian tersebut peneliti membahas film Warkop DKI Reborn yang menampilkan tiga pemuda legendaris yaitu Dono, Kasino dan Indro sebagai sosok yang selalu bersama baik suka maupun duka. Unsur persahabatan tidak hanya ditunjukkan dengan rasa kompak dari ketiga sahabat tersebut namun ketika mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang datang dengan dilalui bersama ketiga sahabat tersebut sehingga masalah apapun yang datang mereka bersama-sama menyelesaikannya. Nur Fitria Anggraini dan peneliti memiliki kesamaan dengan menganalisis film untuk subjek yang akan dianalisis. Akan tetapi masing-masing dari penelitian memiliki subjek yang berbeda, Nur Fitria Anggraini meneliti film Warkop DKI Reborn sementara itu peneliti menganalisis film Ben & Jody.

Berdasarkan uraian penjelasan yang telah diterangkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi persahabatan pada film Ben & Jody. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai tanda persahabatan pada film Ben

& Jody. Guna mempersempit ruang lingkup penelitian terdapat batasan masalah supaya pembahasan tidak meluas dengan memfokuskan kepada representasi persahabatan yang digambarkan oleh tokoh Ben dan Jody.

## **1.2. Teori Terkait**

### **A. Tahap Perkembangan Hubungan**

Interaksi antara manusia sangat terbantu oleh komunikasi interpersonal atau yang sering juga disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi hubungan antara manusia. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua orang atau lebih, komunikasi ini dapat menangkap reaksi secara langsung dari orang lain secara verbal dan non verbal (Mubarok & Made Dwi Andjani 2014).

Persahabatan adalah hubungan yang unik dan kompleks. Persahabatan didasarkan pada minat dan pilihan yang saling menguntungkan antara dua orang atau lebih. Berbeda dengan hubungan pernikahan dan keluarga, persahabatan tidak memiliki struktur atau lembaga yang terinstitusionalisasi, dan tidak ada upacara atau standar formal untuk mengakui atau mengatur persahabatan (Wood, 2016). Pentingnya menjaga hubungan interpersonal dengan individu lain menjadikan manusia sadar bahwasanya kehidupan manusia tidak terlepas dari hubungan sosial dengan individu lain (Alentina, 2016).

Di kehidupan sehari-hari kita menemukan berbagai macam bentuk persahabatan dengan tingkat relasi yang berbeda dari individu yang memiliki hubungan persahabatan. Perbedaan bentuk persahabatan dapat ditemukan di kehidupan kita, persahabatan antara teman-teman dibangku perkuliahan atau persahabatan dengan rekan kerja sekantor. Semua bentuk persahabatan itu memiliki tingkat relasi yang berbeda. Hubungan persahabatan yang intim umumnya dimunculkan dengan menghabiskan waktu bersama dengan waktu yang cukup lama, berbagi rasa ketika suka maupun duka dan bersedia membantu disaat sahabatnya membutuhkan bantuan (Shabrina et al., 2019).

Penelitian ini berfokus pada tahap-tahap perkembangan hubungan yang diperkenalkan oleh Devito (2018:172). Ada lima tahap dalam pengembangan hubungan, yaitu kontak (*contact*), keterlibatan (*involvement*), kedekatan (*intimacy*), penurunan (*deterioration*), dan perbaikan (*repair*).

*Contact*, pada tahapan ini melibatkan pertemuan awal antara individu di mana mereka berinteraksi secara singkat. Tahap ini ditandai dengan pembentukan kesan pertama, saling memperkenalkan diri, dan memulai interaksi awal (Devito, 2022). *Involvement*, tahap ini individu mulai berkomunikasi secara lebih terbuka dan aktif serta mereka mulai berbagi informasi pribadi (Anandita et al., 2023). *Intimacy*, merupakan tahap dengan hubungan yang lebih dalam dan intim. Individu saling berbagi emosi dan perasaan yang lebih. Pada tahap ini, terjadi peningkatan keterikatan emosional dan kepercayaan antara individu. *Deterioration*, tahapan dengan penurunan atau perubahan negatif dalam hubungan. Ketegangan dan jarak antara individu dapat terjadi akibat konflik atau kurangnya komunikasi yang baik. Dalam tahap ini, keintiman dan kepercayaan antara individu cenderung mengalami penurunan. (DeVito, 2018). *Repair*, Pada tahap ini terjadi ketika individu berusaha untuk memperbaiki hubungan yang mengalami penurunan atau mengakhiri hubungan tersebut. Upaya perbaikan dapat melibatkan komunikasi yang lebih terbuka, pencarian solusi untuk masalah yang ada (Aulia, 2020).

Komunikasi interpersonal tidak lepas dari stereotip gender, dalam persahabatan seorang pria mempererat persahabatan dengan melakukan kegiatan bersama dan saling membantu satu sama lain berbeda dengan wanita cenderung untuk mengungkapkan perasaan dan emosi mereka secara terbuka dalam persahabatan (Wood, 2016). Stereotip gender tidak bisa digunakan sebagai acuan yang mutlak dalam melihat bentuk komunikasi interpersonal antara pria dan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu, baik pria dan wanita dapat memiliki karakteristik yang berbeda dalam hubungan persahabatan mereka.

## **B. Film dan Media Massa**

Komunikasi massa adalah sebuah sistem komunikasi yang mendayagunakan media massa guna menyampaikan atau memberikan pesan terhadap khalayak umum (*publik*). Media massa muncul dari proses komunikasi massa yang menjadikannya sebagai wadah komunikasi massa yang menjadi mekanisme terjadinya penyampaian informasi, pesan dan ide kepada khalayak umum (*publik*).

Salah satu media massa yang mampu berpengaruh kepada khalayak umum adalah film, film merupakan salah satu media komunikasi massa, karena pesan yang dibawa oleh komunikator lewat komunikasi disampaikan secara massal sehingga berakibat pada munculnya bermacam-macam efek pada komunikasi atau penonton. Pesan yang disampaikan pada film memberikan berbagai pandangan terkait alur cerita yang dibawa pada film, tak hanya bersifat menghibur film juga membawa berbagai pesan diantaranya ada pesan moral, informasi, pendidikan dan nilai sosial. Film menjadi salah satu manifestasi dari media massa seperti halnya televisi, surat kabar, internet dan buku. Film menjadi salah satu bentuk media massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi (Anggraini, 2017).

Film adalah bentuk media massa yang dapat menarik penonton untuk memperoleh informasi dengan cara yang berbeda dari media biasanya. Film menggabungkan elemen audio visual yang dulu diperoleh dari televisi atau radio, film dibuat dengan rekaman kamera atau diproduksi melalui teknologi animasi komputer. Film dapat digunakan sebagai media komunikasi yang cukup efektif. karena film memiliki dorongan untuk mempengaruhi emosi, pemikiran, dan menginspirasi (Cloete, 2017).

Setiap pesan yang disampaikan oleh pembuat film memiliki kandungan isi pesan yang harus dimengerti oleh para penonton. Seiring dengan berkembangnya dunia film yang semakin berkembang dengan cepat, menjadikan film sebagai media yang efektif untuk mengirimkan pesan dari pembuat film. Secara tidak langsung ketika seseorang menonton sebuah film maka akan membentuk sebuah persepsi pesan kepada penonton yang kemudian pesan pesan tersebut akan ditransformasikan ke dalam sebuah tanda yang mana tanda tersebut akan mengkomunikasikan pesan dari pembuat film kepada penonton (Anggraini, 2017). Tanda yang muncul di dalam film dimaknai dengan berbagai makna oleh para penonton. Selain makna yang tampak nyata oleh indera mata, ada juga makna yang tersembunyi di setiap adegan pada film, makna yang tersembunyi pada sebuah film dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan Semiotika (Nasirin & Pithaloka, 2022).

### **C. Representasi Dan Semiotika**

Asal kata representasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation*. Representasi adalah sebuah bentuk perwakilan atau penggambaran terhadap sesuatu hal dalam kehidupan

melalui sebuah media. Lebih jelasnya representasi didefinisikan sebagai sebuah tanda atau simbol berupa dialog, gambar, suara dll. Tanda atau simbol tersebut berfungsi untuk menggambarkan dan menghubungkan sesuatu yang dapat dilihat dan dibayangkan yang bertujuan untuk membangun sebuah makna (Mulyadi, 2016). Menurut Stuart hall (1997) representasi adalah proses konstruksi dan penyampaian makna melalui simbol, tanda, atau tindakan. Representasi digunakan untuk menjelaskan makna yang muncul dari sebuah tanda atau simbol (Hall, 1997). Aspek utama yang mendasari dalam persahabatan bukanlah faktor kebersamaan, namun hubungan emosional tiap-tiap individu lah yang menjadikan dasar persahabatan. Kebersamaan hanya faktor yang menyertai dalam terbentuknya hubungan persahabatan, sedangkan hubungan emosional, rasa saling percaya dan membutuhkan menjadi faktor yang fundamental dalam persahabatan (Handayani, 2013).

Film adalah media representasi yang dihasilkan dari proses produksi dan pertukaran budaya, film menjadi sebuah karya yang menggambarkan sesuatu hal lalu menyampaikan makna kepada para khalayak. Pesan yang disampaikan pada sebuah film berupa pesan tersurat maupun tersirat dari sebuah tanda yang diproduksi (Asri, 2020). Film dipercaya sebagai media representasi, karena film adalah sebuah karya seni yang dapat merepresentasikan atau mendeskripsikan 'sesuatu' dan menyampaikan makna kepada penonton. Pentingnya penggunaan bahasa dalam representasi film, bahasa yang digunakan dalam sebuah film merupakan bentuk representasi dari makna yang dimaksudkan oleh pembuat film karena mengacu pada dialog para tokoh (Mulyadi, 2016). Dalam proses komunikasi, representasi mengarah kepada tanda-tanda yang difungsikan untuk membentuk makna tertentu, tanda-tanda tersebut akan dikaji menggunakan metode analisis semiotika (Herwendo R, 2014). Semiotika menjadi salah satu jenis model dari rumpun ilmu sosial, semiotika menggambarkan dunia dengan sebuah sistem hubungan yang memiliki tanda. Tanda merupakan gambaran dari sebuah realitas lalu ditafsirkan melalui kata-kata (Sobur, 2016).

Representasi persahabatan yang ditampilkan dapat digambarkan dengan kebahagiaan, rasa saling percaya, toleransi, berbagi rahasia dan saling mengerti. Makna akan muncul disaat menjalankan kehidupan sehari hari, makna akan sering ditemui dalam situasi dan kondisi di sekitar kita. Seluruh makna yang kita temui dalam menjalankan

kehidupan sehari-hari dapat kita jabarkan dengan dasar ilmu linguistik semiotika (Sumendap, 2021). Semiotika dan Representasi pada film merupakan sektor kajian yang sangat relevan karena film dikonstruksikan dengan berbagai macam tanda, digunakan dalam berbagai macam metode penelitian karena semiotika dapat memberikan porsi yang lengkap dalam melakukan penjelasan terhadap objek film yang diteliti (Nasirin & Pithaloka, 2022). Menurut Roland Barthes, semiologi adalah sebuah cara menganalisis bagaimana sebuah makna muncul dalam subjek kemanusiaan (*humanity*). Roland Barthes adalah pemikir sistematis yang menganut konsep semiotika Ferdinand De Saussure, konsep semiotika yang dibawa Saussure bahwasanya bahasa muncul dari sebuah tanda, dari masing-masing tanda tersebut tersusun dari dua tanda yaitu penanda dan petanda. Konsep ini lalu dikembangkan oleh Roland Barthes, menurut Barthes bahasa adalah jenis tanda yang melewati dua tahap pemaknaan adapun tahap pertama yaitu melalui makna denotasi dan tahap kedua yaitu makna konotasi, serta adanya mitos dari penanda dan petanda yang muncul berfungsi sebagai pembenaran terhadap suatu nilai pada kurun waktu tertentu (Nasirin & Pithaloka, 2022).

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes yang bertujuan untuk menunjukkan denotasi, konotasi dan mitos dari suatu tanda. Semiotika adalah analisis metode yang menggunakan dasar ilmu untuk mengkaji tanda yang diproduksi menjadi sebuah makna dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dari tanda (Handayani, 2013). Pemahaman makna denotasi dan konotasi secara umum berbeda dengan apa yang ditafsirkan oleh Barthes. Semiologi Barthes menjelaskan bahwasanya denotasi adalah tahapan signifikansi pertama, pada tahapan ini sebuah tanda muncul dari adanya penanda dan petanda. Dalam hal ini pengertian denotasi merupakan sebuah makna yang bersifat objektif. Sedangkan, konotasi merupakan tahap kedua signifikansi, pengertian konotasi merupakan sebuah perubahan makna yang bersifat subjektif dan identik dengan dengan mitos yang terdapat dari sebuah penanda dan petanda (Herwendo R, 2014). Setiap bagian adegan film Ben & Jody yang mengarah kepada representasi persahabatan lalu dianalisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes yang muncul dari tanda denotasi, konotasi serta mitos.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthers. Analisis deskriptif digunakan pada penelitian kualitatif ini, penulis berusaha memaparkan data dan fakta pada objek penelitian dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang dialami pada subjek penelitian, seperti persepsi, tindakan, perilaku, dll. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk menganalisis atau mengkaji suatu objek tanpa memanipulasi data pada objek penelitian, penelitian kualitatif lebih memfokuskan bagaimana pendekatan yang digunakan dapat menyampaikan makna dari fenomena yang diamati (Mulyadi, 2016).

Semiotika Roland Barthes digunakan sebagai metode analisis pada penelitian ini. Analisis semiotika Roland Barthes bertujuan untuk mengetahui secara detail representasi persahabatan pada film *Ben & Jody*. Penelitian kualitatif ini tidak membuat dugaan dan tidak menguji hipotesis yang ada, namun penelitian ini menjelaskan makna yang ada dari setiap *scene*. Bentuk data dari penelitian ini adalah data kualitatif berupa sebuah gambaran dari adegan (*screenshot*) ataupun berupa potongan percakapan dari dialog film (tidak ada data yang bersifat angka). Penelitian ini akan mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada film *Ben & Jody*. Tanda-tanda tersebut akan dilakukan olah deskripsi untuk mendapatkan hasil data penelitian, *scene* pada film *Ben & Jody* merupakan objek yang akan dikaji yang mana film tersebut menampilkan tanda persahabatan sepanjang film.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini digunakan untuk mencari data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti melakukan pencarian sampel yang akan diteliti dengan mempertimbangkan masalah penelitian, sampel yang diambil tidak secara acak namun peneliti menentukannya sendiri.

Data primer dan data sekunder menjadi sumber data pada penelitian ini, data primer adalah data yang akan diambil film dengan melakukan dokumentasi, hal ini digunakan untuk memperoleh informasi guna menunjang analisis serta interpretasi data. Proses pengambilan data primer dilakukan dengan cara menonton film *Ben & Jody* lalu melakukan *screenshot* cuplikan yang menunjukkan tanda persahabatan. Tanda yang muncul bisa merupakan tanda verbal seperti kalimat yang muncul, selain itu juga muncul tanda non

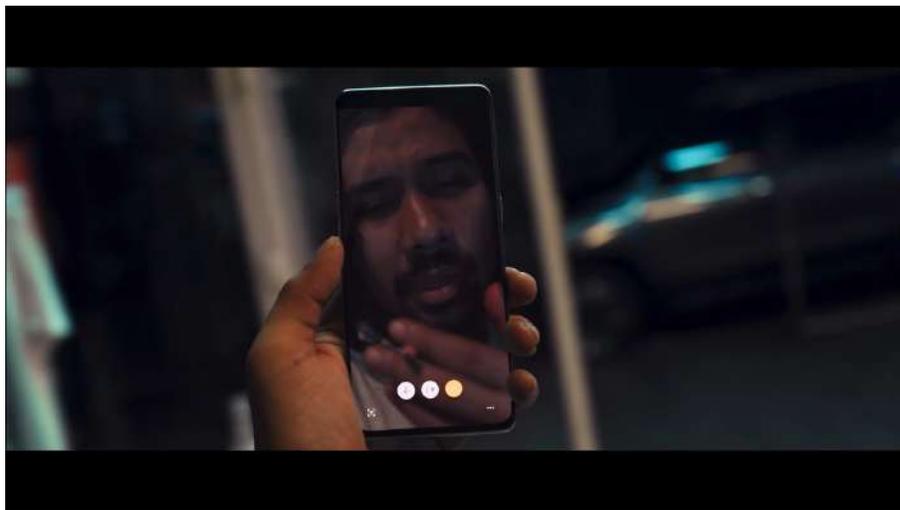
verbal pada adegan yang ditampilkan di film. Pencarian data sekunder dilakukan dengan melakukan kajian pada jurnal, buku dan esai yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengamati setiap *scene* dengan melihat film Ben & Jody lalu mengambil *screenshot* pada setiap *scene* kemudian dilakukan analisa data terkait makna persahabatan yang muncul dengan teori dasar analisis semiotika Roland Barthes yang sudah dijabarkan sebelumnya sehingga peneliti dapat merepresentasikan bentuk persahabatan pada film Ben & Jody.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu dengan mengumpulkan informasi yang akurat dan valid dengan menggunakan metode dan sumber data yang berbeda. Melalui triangulasi sumber data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendalam terhadap sebuah topik penelitian (Mulyana & Solatun, 2013).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian



Gambar 1. Jody yang sedang melakukan *video call* dengan Ben, *scene* 1, menit 04:45-05:57

Tabel 1. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 1

Denotasi	Konotasi
Jody melakukan <i>video call</i> dengan Ben yang	Kepedulian seorang sahabat akan muncul

<p>masih berada di pinggir jalan, dan khawatir melihat kondisi Ben yang babak belur karena bentrok dengan aparat dari perusahaan penebang kayu ilegal, lalu mengajak Jody untuk menghadiri acara opening yang dirintis oleh kedua sahabat tersebut yaitu filosofi discoffe.</p>	<p>secara naluriah jika menjumpai sahabatnya yang terluka.</p>
---	--

Analisis:

Di *scene* ini menampilkan aktivitas *video call* antar dua sahabat yaitu Ben dan Jody adapun tujuan Jody melakukan *video call* dengan Ben adalah untuk mengundang Ben datang di acara pembukaan Filosofi Discoffe. Namun ditengah *video call* Jody khawatir melihat keadaan Ben yang babak belur karena terlibat bentrok dengan aparat perusahaan penebang kayu ilegal. Kekhawatiran Jody semakin menjadi ketika tahu dengan kondisi Ben yang babak belur pada saat *video call* dan menganjurkan sahabatnya tersebut untuk segera mengobati luka yang ada di wajahnya. Namun untuk menenangkan sahabatnya yang khawatir Ben tetap terlihat tenang dan menjawab “luka kecil doang, udah gapapa”.

Pada *scene* tersebut bentuk pengambilan gambar menggunakan *medium close up*, penggunaan *medium close up* menampilkan aktivitas *video call* supaya terlihat lebih jelas tentang apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat *video call*, selain itu juga untuk menampilkan kondisi wajah Ben yang terluka dan wajah khawatir sahabatnya yaitu Jody. Sehingga *scene* tersebut merepresentasikan bentuk kekhawatiran dan kecemasan dari sahabatnya yang terluka melalui aktivitas *video call*.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut menampilkan kekhawatiran dari seorang sahabat yang mengalami penderitaan karena terluka melalui aktivitas *video call*. Makna konotasi dalam *scene* tersebut ditampilkan adalah bentuk kepedulian seorang sahabat yang mengetahui jika sahabatnya sedang tidak baik-baik saja. Rasa kepedulian dari hubungan persahabatan tercermin dengan bagaimana seseorang mengerti baik secara fisik dan emosional akan kebutuhan dari jalinan persahabatan. Dalam persahabatan, terdapat unsur

kasih sayang, perhatian, dan keinginan baik yang melebihi hak dan kewajiban. Saat seseorang membangun hubungan persahabatan dengan orang lain, tidak ada tuntutan hak dan kewajibannya dari hubungan tersebut (Sudarminta, 2020).



Gambar 2 dan 3. Jody mencari Ben yang hilang, *scene 2*, menit 09:08-09:42

Tabel 2. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene 2*

Denotasi	Konotasi
Jody mencari Ben setelah beberapa hari hilang kontak dan tidak dapat dihubungi melalui telepon. Pencarian Jody sampai ke	Kekhawatiran seorang sahabat yang tidak dapat menghubungi sahabatnya yang hilang mengambil tindakan untuk mengurus

<p>kampung halaman rumah Ben dan tidak menemukan Ben di rumahnya lalu melaporkannya ke pihak berwajib.</p>	<p>kepada pihak yang berwenang yaitu ke kantor kepolisian, Kepolisian menjadi salah satu tempat untuk melaporkan orang hilang, karena kepolisian akan membantu menindaklanjuti terkait laporan kasus orang hilang.</p>
--	--

Analisis:

Di *scene* ini menampilkan Jody yang sedang mencari Ben di kampung halamannya. Hal ini dilakukan karena Jody tidak dapat menghubungi Ben melalui telepon dalam beberapa waktu terakhir, setelah tidak menemukan Ben, Jody pun melaporkan ke kantor polisi terdekat. Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *long shot* dengan menampilkan seorang Jody yang kebingungan kesana kemari mencari Ben sahabatnya yang lama menghilang.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut memperlihatkan Jody yang mencari keberadaan Ben sampai ke kampung halamannya dan melaporkannya ke pihak berwajib karena tidak kunjung menemukan Ben dirumahnya. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah sebuah keadaan yang sulit dari hubungan persahabatan karena kehilangan sahabat yang tidak tahu kemana, kehilangan sahabat membuat kita melewati beberapa tahap depresi seperti sedih, takut, dan denial. Tahapan depresi tersebut membutuhkan waktu yang berbeda beda untuk melewatinya dan setiap orang memiliki berbagai cara untuk mengatasi rasa kehilangan sahabat.



Gambar 4. Jody berpelukan dengan Ben, *scene* 3, menit 18:27-19:04

Tabel 3. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 3

Denotasi	Konotasi
Ben yang kaget dan langsung memeluk Jody saat mengetahui temannya tiba-tiba masuk ke camp tahanan kelompok penebang kayu ilegal.	Hubungan persahabatan di masa lalu yang terpisahkan dengan jarak dan waktu ketika mereka bertemu akan mampu mengembalikan kenangan persahabatan saat waktu bersama dulu.

Analisis:

Di *scene* ini menampilkan Jody yang bertemu dengan Ben disaat sedang melakukan usaha pencarian Ben, disaat melakukan perjalanan pencarian di tengah jalan Jody bertemu dengan aparat penebang kayu ilegal kemudian ditangkap dan dimasukkan di kamp tahanan tengah hutan. Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *medium shot* dengan menampilkan pertemuan dari dua sahabat yang berpisah lama yaitu Ben dan Jody.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut menampilkan adegan berpelukan persahabatan dari Ben & Jody setelah sekian lama tidak bertemu. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah bentuk pelukan dari persahabatan merupakan sebuah pelukan yang diberikan kepada teman atau sahabat sebagai bentuk ikatan emosional yang terjadi ketika memiliki hubungan

persahabatan, pelukan ini menjadi cara untuk menunjukkan rasa terima kasih, kepedulian dan kasih sayang kepada seseorang. Pelukan antara sahabat dapat menjadi simbol untuk memberikan dukungan serta kenyamanan satu sama lain pada situasi yang sulit dan penuh tekanan.



Gambar 5. Jody yang membantu Ben mengangkat kayu, *scene* 4, menit 21:40-22:0

Tabel 4. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 4

Denotasi	Konotasi
Jody membantu mengangkat sebungkah kayu ketika diculik di camp penebangan hutan ilegal.	Untuk mengurangi beban yang dipikul seorang sahabat akan saling tolong menolong guna mengurangi beban yang dipikul dari sahabat.

Analisis:

Di *scene* ini menampilkan Jody yang membantu Ben mengangkat potongan kayu pada saat sesi kerja paksa oleh kelompok penebang kayu ilegal, Jody yang baru saja masuk kamp tahanan kelompok penebang kayu ilegal belum mengetahui sistem kerja paksa dari kelompok penebang tersebut lalu Ben berusaha mengingatkan Jody untuk tidak duduk saja

saat waktu bekerja. Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *long shot* dengan menampilkan adegan saling tolong menolong.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut menggambarkan adegan di mana Jody membantu Ben mengangkat sepotong kayu yang dibawa olehnya. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah tolong menolong dalam persahabatan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan situasi. Dalam situasi yang mengharuskan seorang sahabat untuk memberikan bantuan, sahabat yang baik akan dengan senang hati memberikan bantuan tersebut tanpa mengharapkan imbalan apapun. Tak hanya memberikan bantuan, seorang sahabat yang baik juga akan membantu sahabatnya dalam mengurangi beban yang dipikulnya dengan mengerti dan memberikan bantuan yang dibutuhkan. Maka dari itu, besar kecilnya bantuan yang diberikan berhubungan dengan kualitas persahabatan yang lebih besar (Portt et al., 2020).



Gambar 6. Ben dan Jody membahas rencana untuk kabur, *scene* 5, menit 27:30-28:40

Tabel 5. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 5

Denotasi	Konotasi
Pada saat istirahat sesi makan Ben dan Jody berdiskusi untuk merencanakan upaya kabur dari <i>camp</i> tahanan penambang kayu ilegal.	Seorang sahabat akan menaruh kepercayaan yang lebih untuk merencanakan suatu hal yang bersifat menguntungkan.

Analisis:

Di *scene* ini menampilkan Ben dan Jody yang sedang berdiskusi untuk merencanakan pelarian dari camp tahanan, dialog narasi pada *scene* ini dituliskan sebagai berikut :

Ben : Udah gausah dipikirin, makan aja

Jody : Sssh (Sambil menunjukkan isyarat untuk diam kepada Ben) Pantès bapak itu kabur tanpa make rencana, aku punya ide

Ben : Ide apa?

Jody : Gua gatau caranya gimana, tapi si tubir itu selalu marah kepada curit-curitnya kalo kopinya gaenak. Nah pekerjaan lu apa (mengarah ke Ben) tukang kopi. Kalo lo bisa bikin ketergantungan sama kopi lo minimal punya akses buat mondar mandir, setelah itu kita pikirin strategi selanjutnya

Ben : Mmm, pinter juga lo

Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *long shot* dengan menampilkan adegan obrolan antara Ben dan Jody yang merencanakan kabur dari camp tahanan penebang kayu ilegal.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut menggambarkan adegan di mana saat sesi makan di kamp tahanan Ben dan Jody berdiskusi untuk melakukan upaya kabur dari kamp tahanan penebang kayu ilegal. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah dalam persahabatan nilai kepercayaan menjadi sangat penting dalam menjaga hubungan persahabatan. Kepercayaan satu sama lain merupakan fondasi dari setiap hubungan termasuk dalam hubungan persahabatan. Hubungan persahabatan yang menjaga kepercayaan satu sama lain membuat orang-orang yang terlibat dalam persahabatan dapat merasa aman dan nyaman untuk berbicara dan berbagi segala sesuatu dengan teman mereka. Mereka juga dapat mempercayai teman-teman mereka untuk mendukung mereka dalam situasi apapun. Aristoteles menjelaskan bahwa hubungan antara dua orang yang baik dikerucutkan kearah sahabat yang melibatkan hidup bersama dan melakukan kegiatan bersama selama beberapa waktu sehingga bisa saling mengenal karakter dan kepribadian satu sama lain. Dalam hubungan tersebut, terdapat unsur saling percaya dan bersedia membagi waktu, harta, dan perhatian untuk satu sama lain (Sudarminta, 2020).



Gambar 7. Jody yang memberi isyarat tangan oke ke Ben, *scene* 6, menit 34:34-34:40

Tabel 6. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 6

Denotasi	Konotasi
Jody yang memberikan isyarat oke atau isyarat cincin kepada Jody ditunjukkan dengan jempol yang dihubungkan dengan jari telunjuk.	Isyarat tangan oke atau membentuk seperti cincin menandakan sebuah isyarat persetujuan dan untuk mengutarakan sebuah nilai yang positif seperti kepercayaan.

#### Analisis:

Di *scene* ini menampilkan Jody memberikan isyarat oke yang ditujukan kepada Jody, setelah merencanakan untuk kabur Ben dan Jody mencoba untuk melakukan tindakan pertama dengan mendekati pimpinan dari kelompok penebang kayu ilegal bernama Tubir. Tubir yang biasa tidak menikmati kopi racikan dari anak buahnya menjadi celah untuk Ben menyusup menjadi peracik kopi yang baru di tengah-tengah kelompok penebang tersebut. Ben yang biasa menjadi barista di filosofi kopi memberanikan diri untuk mengambil keputusan menjadi peracik kopi untuk tubir. Setelah berhasil melewati tindakan pertama dari rencana Jody pun memberikan isyarat tangan cincin kepada Ben sebagai bentuk kepercayaan dan keberhasilan dari rencana pertama. Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan

teknik *medium shot* dengan menampilkan bentuk kepercayaan dari Jody kepada Ben dengan menunjukkan senyuman dan isyarat oke.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut menampilkan adegan Jody yang memberikan isyarat tangan cincin kepada Jody. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah gerakan tangan Jody yang menunjukkan simbol “Unicode U+1F44C” simbol tersebut dilakukan dengan tangan mengangkat dengan jari telunjuk dan jari tengah yang terpisah, dikenal dengan simbol tangan OK. Isyarat simbol tangan OK digunakan untuk menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan dengan baik. Menurut Miller dalam (Hidayat, 2019) Melihat persahabatan saling memberikan informasi atau saling menguntungkan satu sama lain dikenal dengan istilah *capitalization*. Seperti halnya isyarat tangan yang diberikan Jody kepada Ben membuat Ben Merasa nyaman karena mendapatkan tanggapan positif yang memperkuat kedekatan, di mana kedekatan adalah faktor penting dalam menjalin persahabatan.



Gambar 8. Ben dan Jody menangis bersama, *scene* 7, menit 48:05-48:50

Tabel 7. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 7

Denotasi	Konotasi
Ben yang menangis melihat kondisi Jody yang sudah tidak kuat lagi karena tertembak peluru dari aparat penebang kayu ilegal.	Rasa empati akan muncul dari seorang sahabat dekat akan merasakan rasa sakit yang sama ketika sahabatnya terluka.

--	--

Analisis:

Di *scene* ini menampilkan adegan tangisan dari Ben dan Jody karena sudah tidak kuat lagi menahan derita yang dirasakan oleh Jody yang tertembak oleh salah satu kelompok dari penebang kayu ilegal. Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *medium shot* dengan menampilkan adegan saling tolong menolong.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut menggambarkan adegan tangisan dari kedua sahabat karena Jody yang sudah tidak kuat menahan rasa sakit peluru yang berada di perutnya. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah merasakan rasa sakit yang sama dalam hubungan persahabatan dapat memperkuat ikatan antara sahabat. Seseorang yang merasa sedih akan muncul perasaan bahwa seseorang sudah memahami perasaan tersebut dan dapat mengalami hal yang sama membuat seseorang akan merasa tidak sendirian ketika berada pada situasi yang sulit. Dalam hubungan persahabatan memahami situasi yang sulit dan merasakan perasaan empati dari rasa sulit dari sahabatnya membantu memperkuat hubungan persahabatan dengan seseorang yang berada di posisi sulit tidak akan merasa sendirian karena merasa didukung oleh sahabatnya. Empati diartikan sebagai respons individu terhadap pengalaman yang dialami oleh orang lain dengan kesadaran kognitif. Kesadaran kognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami pemikiran dan pikiran mereka sendiri dan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk secara kritis memproses dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk bertindak secara tepat dan rasional (Portt et al., 2020).



Gambar 9. Ben yang menarik Jody menggunakan tandu, *scene* 8, menit 50:11-50:42

Tabel 8. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 8

Denotasi	Konotasi
Ben berusaha membawa Jody yang sudah tidak sadarkan diri karena luka tembak di perutnya dengan tandu dari pohon yang dibuatnya.	Bentuk perjuangan teman dalam menolong sahabatnya yang terluka.

#### Analisis:

Di *scene* ini menampilkan adegan Jody yang sedang tidak sadarkan diri sedang ditarik oleh Ben menggunakan tandu, Ben berusaha membawa Jody yang tak sadarkan diri setelah tertembak oleh kelompok penebang kayu ilegal pada saat melarikan diri dari kamp tahanan. Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *long shot* dengan memperlihatkan perjuangan seorang teman dalam memperjuangkan kehidupan sahabatnya.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut menampilkan adegan Jody yang terlentang di bawa Jody menggunakan tandu. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah tindakan untuk menolong sahabat merupakan tindakan yang mulia dalam kehidupan. Ada banyak cara untuk menolong sahabat yang sedang mengalami kesulitan seperti bantuan secara moral, membantu secara fisik dan memberi masukan dan saran yang membangun. Memulai

pertolongan untuk sahabat dimulai dari saling mengerti dan memahami. Ketika menjumpai sahabat kita dalam masalah masalah kita harus menunjukkan empati dan memberikan perhatian penuh. Akan tetapi dalam menolong sahabat kita juga membantu mereka menghadapi rasa cemas dan ketakutan yang mereka hadapi, kita harus memberikan keyakinan pada mereka bahwasanya mereka bisa menghadapi permasalahan yang mereka lalui. Perjuangan dalam menolong teman tidak berakhir ketika masalah yang dihadapi sudah selesai. Kita juga harus tetap memberikan dukungan dan perhatian dengan memastikan bahwa kita tidak meninggalkan mereka disaat mereka membutuhkan bantuan. Kualitas persahabatan atau kedekatan teman secara umum menunjukkan pertanda positif dengan empati. Perjuangan adalah upaya semaksimal mungkin yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang sulit dicapai (Rumadi, 2020).



Gambar 10. Jody yang sedang berdebat dengan Ben, *scene* 9, menit 01:16:19-01:19:40

Tabel 9. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 9

Denotasi	Konotasi
Jody yang berdebat dengan Ben karena tidak ingin kembali karena ingin menyelamatkan ayah dari Tambora dan Rinjani sehingga menemukan sebuah makna	Konflik interpersonal dalam persahabatan dapat meningkatkan kedekatan hubungan persahabatan jika berhasil melewatinya.

kehidupan bahwasanya setiap nilai kehidupan tidak bisa dibayar dengan nilai rupiah.	
---	--

Analisis:

Di *scene* ini menampilkan adegan Jody yang sedang menenangkan hati disungai lalu dihampiri oleh Ben untuk mengajak Jody kembali pulang ke Jakarta. Akan tetapi Jody menolak ajakan Ben untuk kembali ke Jakarta karena sadar akan satu nilai kehidupan yang Ben selama ini tidak sadari. Ben dan Jody pun bertengkar antara memilih untuk menyelamatkan ayah dari Tambora dan Rinjani atau kembali ke Jakarta. Dalam pertengkaran tersebut ditampilkan dengan dialog narasi sebagai berikut :

Ben : Jod, Balik keburu sore “memanggil Jody yang sedang menenangkan diri di sungai”

Jody : Sekarang gue ngerti Ben, kenapa lu dua kali ninggalin filkop

Ben : Hah!

Jody : Milih balik ke kampung, hidup dengan apa yang ada

Ben : Lu ngomong apa sih

Jody : Dari dulu gue selalu hidup sama hitung-hitungan ya Ben, semua harus ada matematikanya ada angka nya. Sampe bikin gue lupa sebenarnya ada banyak hal lebih penting yang bisa gue lakuin mungkin tanpa cuma harus mikirin hutang doang

Ben : Lo mabok ya nyet (sindiran kepada Jody)

Jody : Gue mau balik ke kamp nya tubir, bantuin rinjani untuk nyelametin orang tua dan warga kampung mereka

Ben : Lo nyikat apa sih, mabok lo woi

Jody : Jody : Gue gabisa Ben balik ke Jakarta

Ben : Ini bukan film action jod, lu pikir kita rambo chuck norris lo sebelum lu sok-sokan jadi jagoan kek gini gua udah duluan bikin aksi untuk perusahaan yang sama. Hasilnya apa gue disekap, diculik, dipukuli dan lu ada disana. Kita hampir mati jod. Gue ga

ngehitungin lagi berapa peluru yang nyaris ngeledakin kepala kita. Kita ni tukang kopi jod, tugasnya bikin kopi mending kita pulang sekarang

Jody : Yang dipanah sama rinjani karena ngebakar lumbung merek tu bikin gue mikir Ben. kenapa gue harus membunuh orang waktu itu. kita juga punya tugas buat bertahan hidup, Ben tanah ini hidup mereka keluarga mereka disana juga hidup mereka. Seandainya pak hamid itu bokap atau bapak. Kita bakal ngapain?

Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *medium close up* dengan menampilkan adegan perdebatan antara Ben dan Jody yang bertengkar karena Jody tidak mau kembali ke Jakarta.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut menampilkan adegan perdebatan antara Ben dan Jody karena mau kembali ke kamp tahanan. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah konflik dalam hubungan persahabatan bisa terjadi karena perbedaan pendapat atau sudut pandang dalam melihat sebuah masalah, namun jika dapat melalui sebuah perdebatan kita mendapatkan kesempatan untuk saling mengerti dan memahami. Konflik dapat terjadi dalam bentuk komunikasi verbal atau nonverbal. Konflik adalah bagian yang normal dan alami dalam berhubungan dengan orang lain, munculnya konflik dikarenakan dari perbedaan pendapat, kebutuhan, nilai, atau harapan antara individu-individu dalam suatu hubungan (Floyd, 2021).



Gambar 11. Ben dalam keadaan kritis karena tertembak, *scene* 10, menit 01:45:40-01:47:30

Tabel 10. Makna denotasi dan konotasi yang muncul pada *scene* 10

Denotasi	Konotasi
Jody yang berusaha menjaga kesadaran Ben yang sekarat karena tertembak dengan menyanyikan sebuah lagu.	Dukungan dari sahabat sampai akhir hayat merupakan hubungan persahabatan yang kuat dan dapat menghadapi berbagai tantangan ketika mengalami kesulitan dalam hidup.

Analisis:

Di *scene* ini menampilkan adegan Ben yang hampir hilang kesadarannya karena tertembak peluru pada saat aksi penyelamatan warga desa yang diculik. Pada *scene* ini Jody berusaha menjaga kesadaran Ben karena tertembak dengan menyanyikan lagu dengan lirik “Tak Usah Kita Pikirkan, Ujung perjalanan ini” lirik tersebut merupakan lirik dari band Sheila On 7 dengan judul Sahabat Sejati. Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan teknik *medium shot* dengan memperlihatkan kondisi Ben yang kritis.

Makna denotasi dalam *scene* tersebut adalah usaha Jody untuk menjaga kesadaran Ben yang kondisinya sudah kritis. Makna konotasi dalam *scene* tersebut adalah sahabat yang dapat menemani sampai akhir hayat merupakan hubungan persahabatan yang berharga bagi seseorang. Sahabat yang bertahan hingga akhir hayat memiliki kesetiaan yang kuat dan tidak mudah tergoyahkan, sahabat sampai akhir hayat adalah sahabat yang sudah melalui proses panjang hubungan persahabatan, jatuh bangun bersama saling mendukung dan memperkuat ikatan persahabatan yang dijalin. Mereka akan setia menemani disaat suka maupun duka, hal ini didukung oleh jurnal dari Alentina (2016) bahwa kesetiaan adalah inti dari hubungan persahabatan, sahabat sebagai orang yang sangat penting untuk dipercaya dan membantu mereka melewati berbagai situasi sulit, seperti masalah dengan orang tua atau putus cinta, dengan memberikan dukungan emosional, saran, dan pengertian. Selain itu, sahabat juga memberikan perlindungan dari kemungkinan kejahatan dari ancaman dari luar.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Film Ben dan Jody menceritakan tentang persahabatan dua laki-laki. Melalui konsep komunikasi interpersonal, penelitian ini merangkum pembahasan melalui dua konsep.

### **3.2.1. TAHAPAN PERSAHABATAN BEN DAN JODY**

Persahabatan adalah perasaan suka atau sayang pada seseorang, namun tidak dalam bentuk cinta yang romantis (Hidayat, 2019). Hubungan persahabatan merupakan sebuah konsep yang menggambarkan kerja sama dan dukungan timbal balik antara dua atau lebih individu dalam sebuah lingkungan sosial. Seorang sahabat cenderung memiliki kesamaan dalam hal selera dan minat, sehingga mereka sering bertemu dan menikmati kegiatan bersama dengan ketertarikan yang mereka sukai.

Setiap hubungan memiliki dinamika unik dan dapat melibatkan perubahan dan penyesuaian yang berbeda-beda. Dalam membangun hubungan interpersonal terdapat beberapa tahapan. Menurut (Devito, 2022) terdapat lima tahapan yaitu *contact*, *involvement*, *intimacy*, *deterioration* dan *repair*. Kelima tahapan ini menunjukkan dinamika sebuah hubungan interpersonal yang terjadi pada film. Persahabatan Ben dan Jody merupakan hubungan dengan keintiman yang telah dibangun keduanya sebelumnya. Dalam hal ini, tidak ada keterangan bagaimana hubungan dibentuk sehingga tahap *contact* tidak terlihat pada film.

Dalam tahap selanjutnya, yaitu *involvement* dimana hubungan berkembang dan memiliki koneksi. Devito menjelaskan dalam tahap ini biasanya masing-masing pribadi akan melakukan berbagai macam tes untuk menguji koneksi yang mereka miliki melalui proses keterbukaan (DeVito, 2018). Bukan hanya Ben yang ingin tahu soal Jody, tapi Ben juga mengungkapkan dirinya. Namun demikian, film ini menunjukkan bahwa hubungan Ben dan Jody merupakan hubungan lama sehingga proses pengembangannya juga tidak nampak jelas.

Meski demikian, tahap *intimacy* merupakan tahap yang direpresentasikan dalam film ini. Devito menjelaskan bahwa *intimacy* merupakan tahap dimana dalam sebuah hubungan ada kesukarelaan dari masing-masing untuk mengekspresikan diri, jujur dan terbuka (Devito, 2022). Dalam hal ini masing masing akan menunjukkan dirinya sendiri tanpa

halangan. Dalam penelitian ini koneksi terlihat dari bagaimana Ben dan Jody berupaya untuk terus melakukan komunikasi seperti pada *scene 1* saat Ben dan Jody melakukan *video call*. Ikatan keintiman juga ditunjukkan melalui kejujuran bahasa nonverbal dari Ben dan Jody yang saling berpelukan dalam *scene 3*.

Dalam tahap *intimacy* ini, komitmen akan tumbuh. Sementara tahap selanjutnya berkaitan dengan *relationship deterioration*. Tahapan ini disebutkan Devito sebagai tahap yang muncul karena beberapa faktor, misalnya komunikasi yang buruk, campur tangan dari pihak luar, perubahan hubungan dan kepercayaan (DeVito, 2018). Dalam film ini, perpecahan antara Ben dan Jody terjadi saat Jody memilih untuk menyelamatkan warga yang diculik pada *scene 9*. Dari alur cerita, dapat disimpulkan bahwa *deterioration* terjadi karena adanya faktor tujuan yang berbeda karena pilihan Jody untuk kembali menyelamatkan warga desa.

Setelah melalui fase *deterioration* ada fase selanjutnya yang menjadi penentu sebuah hubungan kembali membaik atau menjadi pemutusan hubungan persahabatan. Fase *repair* adalah upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi dalam hubungan interpersonal (Devito, 2022). Hubungan Ben dan Jody membaik terlihat pada *scene 9* saat Ben mulai terbuka dan memahami atas keputusan yang diambil oleh Jody untuk menyelamatkan warga desa daripada kembali ke kota. Beberapa nilai persahabatan yang muncul yaitu perjuangan, perhatian, kerjasama dan kesetiaan.

Konflik dapat diartikan sebagai proses interaksi sosial mengacu pada hubungan antara individu atau kelompok dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan membuatnya tidak berdaya. Untuk mengatasi konflik yang terjadi, diperlukan upaya penyelesaian yang tepat agar masalah tersebut tidak berakibat fatal dengan putusnya hubungan persahabatan yang terjalin (Alentina, 2016). Konflik interpersonal terjadi ketika ada ketegangan yang muncul antara individu, merasakan tujuan yang berbeda, dan perlu untuk menyelesaikan perbedaan tersebut (Wood, 2016). Konflik interpersonal berkaitan dengan faktor kekuasaan, pengambilan keputusan, dan penetapan aturan perilaku (Devito, 2022). Munculnya konflik dalam persahabatan akan mengganggu keharmonisan hubungan, apalagi jika konflik tersebut tidak diselesaikan dengan tepat dan cepat (Andayani, 2019)

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap film *Ben & Jody* dengan menggunakan sistem denotasi dan konotasi dari teori Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa makna denotasi yang muncul seperti pada *scene* 9 yaitu ketika Ben yang menghampiri Jody di sungai untuk mengajak kembali kekota. Dengan denotasi tersebut maka makna konotasi yang muncul adalah persahabatan tidak hanya dinilai dari kebersamaan selama mengemban hubungan dengan teman, namun konflik seringkali dijumpai ketika berproses bersama sahabat sehingga dapat menimbulkan sebuah permasalahan.

Pada *scene* 8 Ben terlihat membawa Jody yang tidak sadarkan diri. Dengan denotasi tersebut maka makna konotasi yang muncul adalah sebuah nilai perjuangan dari seorang sahabat ketika menemui masalah membutuhkan sebuah perjuangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui. Persahabatan menjadi nilai yang sangat penting bagi individu yang sedang menghadapi permasalahan di kehidupannya. Dengan saling membantu dan mendukung dapat membangun rasa kepercayaan dan ikatan emosional yang kuat (Dariyo, 2018).

Sehingga mitos yang muncul dari analisa *Two Orders of Signification* Roland Barthes dari *scene* 8 adalah di masyarakat berkembang bahwa kopi menjadi komoditas utama yang menjadi mata pencaharian petani kopi di Indonesia. Film *Ben & Jody* merepresentasikan bentuk perjuangan dari petani kopi yang terancam lahanya oleh perusahaan penebang kayu ilegal. Tokoh Ben dan Jody menjadi pemantik untuk melawan balik perusahaan penebang kayu tersebut karena menindas masyarakat kecil yang menjadi petani kopi pada film tersebut, selain itu masyarakat juga memiliki peran dalam menjaga ekosistem alam sehingga keselarasan antara manusia dan alam dapat terjaga.

### **3.2.2. MITOS PERSAHABATAN SESAMA LAKI-LAKI**

Persahabatan dengan jenis kelamin yang sama memiliki perbedaan dalam membangun hubungan persahabatan. Persahabatan di kalangan wanita cenderung lebih menekankan pada percakapan dan ekspresi emosional, sedangkan persahabatan laki-laki berfokus pada aktivitas dan minat (Floyd, 2021). Bentuk persahabatan antara laki-laki yang tampil pada film ini berbeda dari yang biasa direpresentasikan. Kebanyakan laki-laki tumbuh dengan

keyakinan bahwa mereka harus menunjukkan kekuatan, keberanian, dan menghindari emosi yang dianggap lemah atau feminin. laki-laki cenderung menghindari percakapan yang terlalu mendalam tentang perasaan atau kehidupan pribadi (Wood, 2016).

Hubungan akrab pada persahabatan laki-laki adalah hubungan positif yang yang berkembang secara perlahan seiring dengan waktu dan dipengaruhi oleh interaksi serta dukungan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Tujuannya adalah mencapai kedekatan yang bermanfaat melalui interaksi yang terjadi melalui komunikasi (Hanani & Reza, 2019). Kedekatan emosional antara persahabatan di dalam film dapat dilihat pada *scene* 1. Tokoh Ben dan Jody di setiap adegan pada film mempunyai tujuan yang sama yaitu berjuang untuk mempertahankan kebun kopi dari kelompok penebang kayu ilegal, hal ini yang menyebabkan ikatan antara mereka bertambah erat. Dimulai dari saling membantu dan menguatkan dalam kondisi apapun. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa ikatan yang erat antara mereka tidak berlandaskan pada hubungan romantis tetapi ikatan tersebut muncul pada sebuah keadaan atau kondisi yang sama.

Film tersebut menghadirkan bentuk representasi persahabatan yang baru seperti yang terlihat pada *scene* 3 yang mana Ben dan Jody melakukan adegan berpelukan sehingga mitos yang berkembang di masyarakat yakni hubungan laki-laki yang dekat diarahkan ke hubungan romantis atau *gay*. Simbol atau bahasa nonverbal digunakan oleh individu untuk berkomunikasi dengan orang lain agar pesan yang disampaikan lebih dipahami. Simbol bahasa nonverbal yang digunakan oleh komunitas *gay* memiliki beragam makna dan seringkali sulit diartikan oleh orang lain yang tidak familiar dengan budaya atau kode komunikasi tersebut (Ronda, 2020).

Dalam jurnal dari (Novch et al., 2018) terdapat empat simbol yang digunakan individu *gay* dalam mencari pasangan. Pertama, menatap pria lain dengan intensitas atau durasi yang lebih lama. Kedua, memilih untuk menggunakan gerakan tubuh seperti wanita atau perilaku tertentu yang lebih feminin. Ketiga, *gay top* lebih berpenampilan maskulin dan *gay bottom* lebih feminin. Keempat, muka bahagia dan senyuman yang menggoda dapat diartikan sebagai upaya untuk menarik perhatian. Tindakan berpelukan yang dilakukan oleh Ben dan Jody sebagai bentuk keintiman yang sudah terjalin diantara mereka. Berpelukan

dari Ben ke Jody pada *scene* 3 merupakan bentuk kasih sayang serta dukungan dari seorang sahabat laki-laki.

#### **4. PENUTUP**

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya tahapan komunikasi interpersonal dari tahap *contact* sampai dengan *repair* yang muncul melalui konflik yang muncul pada film. Kedua hasil penelitian menunjukkan adanya mitos tentang persahabatan laki-laki yang biasanya tidak menggunakan banyak kode non verbal tetapi dalam film ini menunjukkan bentuk persahabatan yang intim sesama laki-laki. Hal menarik yang didapat dari hasil penelitian yaitu adanya mitos persahabatan sesama jenis yang mengarah kepada romantisme hubungan persahabatan sesama laki-laki. Mitos tersebut berhasil dibantah oleh film ini melalui hubungan persahabatan sesama jenis antara tokoh Ben dan Jody yang memiliki kedekatan secara fisik maupun emosional. Film ini berhasil menggambarkan persahabatan yang kuat dan bermakna antara kedua karakter utama. Representasi persahabatan dalam film ini mengarah kepada nilai persahabatan seperti kepercayaan, kesetiaan, dan kejujuran. Tokoh Ben dan Jody digambarkan sebagai sahabat yang saling memahami dan mendukung satu sama lain dalam setiap perjalanan hidup mereka tanpa adanya hubungan seksual yang menyimpang. Batasan pada penelitian ini adalah lingkup analisis yang hanya berfokus pada satu film, yaitu film "Ben & Jody". Dalam penelitian berikutnya diharapkan menyajikan representasi persahabatan yang kuat dan realistis pada film dengan tema persahabatan yang lain.

#### **PERSANTUNAN**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis ingin mengungkapkan terima kasih atas selesainya penyusunan naskah publikasi ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan rekan seperjuangan yang telah memberikan doa, semangat dan segala bentuk dukungan dalam proses penulisan naskah publikasi ilmiah ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Vinisa Nurul Aisyah, M.I.Kom, sebagai dosen

pembimbing yang sabar memberikan bimbingan dan panduan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih juga kepada Bapak Sidiq Setyawan, S.I.Kom., M.I.Kom, dan Ibu Yanti Haryanti, S.Pd., M.A., selaku dosen penguji, serta seluruh staf Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA :

- Rio Jo Werry. (2022). *Market Share Penonton Bioskop 61%, Film Indonesia Tuan Rumah di Negeri Sendiri*. Caritau.Com.  
<https://caritau.com/post/market-share-penonton-bioskop-61-film-indonesia-tuan-rumah-di-negeri-sendiri>
- Geni. (2022). Film Ben & Jody Bicara Isu Sosial. Www.Republika.Id.  
<https://www.republika.id/posts/23784/film-ben-jody-bicara-isu-sosial>
- Cloete, A. L. (2017). "Film as Medium for Meaning Making: A Practical Theological Reflection." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 73(4).  
<https://doi.org/10.4102/hts.v73i4.4753>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74.  
<https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Handayani, I. M., Lukmantoro, T., & Naryoso, A. (2013). Representasi Persahabatan dalam Film 5 cm. *Interaksi Online*, 1(4). Retrieved from  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3640>
- Anggraini, N. F. (2017). ANALISIS ISI PESAN PERSAHABATAN DALAM FILM WARKOP DKI REBORN : JANGKRIK BOSS!  
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12967>
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal*. 1(1), 28–42.
- Sumendap, I. N. (2021). Makna Denotasi dan Makna Konotasi pada Film 3 Idiots Karya Rajkumar Hirani. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 21, 4.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation : Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Mulyadi, U. (2016). Representasi Perempuan dalam Film Zahrana. *Jurnal Ilmiah Komunikasi |MAKNA*, 6(2), 150–158.
- Herwendo R. (2014). Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa dalam Film kala. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 03(3), 230–245.

- Mulyana, D., & Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis (Ketiga)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi (Keenam)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Devito, J. A. (2022). *The Interpersonal Communication Book SIXTEENTH EDITION Communication Book*.
- DeVito, J. A. (2018). *Human Communication: The Basic Course*.
- Wood, J. T. (2016). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters (Eight Edition)*.
- Floyd, K. (2021). *Interpersonal Communication [4 ed.]*.
- Mubarok dan Made Dwi Andjani. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*. Dapur Buku, 2014
- Portt, E., Person, S., Person, B., Rawana, E., & Brownlee, K. (2020). Empathy and Positive Aspects of Adolescent Peer Relationships: a Scoping Review. *Journal of Child and Family Studies*, 29(9), 2416–2433. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01753-x>
- Sudarminta, J. (2020). Makna Persahabatan Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Filsafat. *Seri Filsafat Teologi*, 30(29), 25–47. <https://doi.org/10.35312/serifilsafat.v30i29.2>
- Alentina, C. (2016). Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan Forgiveness in Conflict of Relations of Friendship. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 168–174.
- Shabrina, E., Hasnawati, H., & Fadhilah, F. (2019). Gambaran Perilaku Pemaafan Dalam Konflik Persahabatan. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 141–151. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.957>
- Hidayat, S. N. (2019). Representasi Persahabatan dalam Anime Movie “Koe No Katachi.” 1–30.
- Rumadi, H. (2020). Representasi Nilai Perjuangan Dalam Novel Berhenti Di Kamu Karya Gia Pratama. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v21i1.17186>
- Andayani, T. R. (2019). Conflict in Javanese Adolescents ' Friendship and its Resolution Strategy. *304(Acpch 2018)*, 216–221.

- Hanani, U. S., & Reza, N. (2019). Representasi Bromance Dalam Film Indonesia Berlatar Belakang Budaya Jawa “Yowis Ben.” *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(2), 51–63.
- Dariyo, A. (2018). Hubungan Antara Persahabatan dan Kecerdasan Emosi dengan Kepuasan Hidup Remaja. *Journal Psikogenesis*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.505a>
- Novch, R. W., Hanafi, K., & Zuletta, S. I. (2018). *KOMUNIKASI NON VERBAL HOMOSEKSUAL (STUDI FENOMENOLOGI SIMBOL KOMUNIKASI KAUM GAY DI PEKANBARU)*. 29–36.
- Ronda, M. (2020). PENGGUNAAN SIMBOL-SIMBOL DALAM RELASI KOMUNIKASI GAY. 80–91.
- Aulia, H. (2020). Self-Disclosure Pasangan Suami Istri Jawa Batak yang Menikah Melalui Proses Ta’ aruf Self-Disclosure of a Married Couple Through the T a’ aruf Process. 80–94.
- Anandita, N., Ramadhani, R. W., Ilmu, F., Universitas, K., & Bersama, F. T. (2023). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM “ FASE BULAN MADU .”*